

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini kita melihat banyak fenomena-fenomena yang menggugah hati kita untuk berfikir lebih mendalam, dan meningkatkan kualitas ketaqwaan kita kepada Allah SWT sebagai sang kholiq yang Maha membolak-balikkan hati dan fikiran kita. Sebagaimana pemberitaan di beberapa media yang kerap diberitakan sebagai berikut,

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Jawa Barat mendapatkan temuan, 28 persen pekerja seks anak/ remaja di Bandung Raya adalah pelajar aktif atau masih bersekolah. Hasil survey lain juga mengatakan satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanannya saat masih duduk di bangku SMP. Dan bahkan 21,2% diantaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi.¹

Dari pemberitaan tersebut bisa dipahami bahwasanya ancaman untuk remaja putri semakin tinggi. Mereka mudah terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat. Para remaja putri semakin berani mencoba dan terjun ke dunia yang sebenarnya sangat merugikan bagi diri mereka sendiri dan juga keluarga mereka.

Berawal dari fenomena-fenomena tersebut, peneliti mencoba mencari sasaran penelitian yang mengarah kepada pembentukan akhlak untuk memperbaiki generasi masa depan bangsa Indonesia ini menjadi lebih baik.

¹Lussy Deshanti Wulandari, "Ayo Lawan Monster Pergaulan Bebas", Radaronline, <http://radaronline.co.id>, 04 Desember 2013, diakses tanggal 15 Maret 2014.

Peneliti tertarik dengan judul ini karena dari hasil observasi awal peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri di Pare, peneliti menemukan data bahwa sebagian besar dari mereka bersekolah. Dari mereka ada yang bersekolah di SMP, SMA, dan MTs Muhammadiyah 1 Pare. Ketertarikan peneliti berawal dari rasa ingin tahu terkait motiv pembina panti ini mengarahkan anak-anak di panti ini untuk bersekolah dan bagaimana bentuk tanggung jawab pembina panti terhadap masa depan anak-anak tersebut.²

Selanjutnya, peneliti meyakini bahwa panti ini akan lebih bermakna untuk anak-anak panti, guru, dan orang tua apabila suasana dan kegiatan pada lingkungan panti ini dapat mendukung terhadap proses pembinaan akhlak dan para pembina atau pengasuh dapat membantu remaja panti untuk menjadi remaja yang berprestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik sehingga lingkungan panti ini akan membawa dampak dan aura yang lebih positif.

Sebagaimana data awal yang diperoleh peneliti dengan wawancara kepada Ibu Pengasuh disampaikan bahwa di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare ini menampung anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (keluarga kurang mampu / anak yang kurang diperhatikan oleh keluarganya).

Saat ini di panti tersebut terdapat 32 orang, yang terdiri dari tingkat TK sebanyak 2 orang, tingkat MI sebanyak 3 orang, tingkat SMP/MTs sebanyak 9 orang, dan tingkat SMA sebanyak 18 orang. Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil

² Observasi, di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare, 28 Mei 2013.

subjek penelitian yang tingkat remaja sejumlah 27 orang yaitu anggota panti yang sekolah di tingkat SMP/MTs dan tingkat SMA.

Bentuk-bentuk prestasi akademik yang diperoleh para remaja putri di panti ini hampir semua dari mereka adalah siswa yang meraih juara 5 besar di kelas, bahkan beberapa diantaranya pernah meraih juara parallel di sekolah mereka. kemudian bentuk prestasi non-akademik yang pernah diraih adalah kejuaraan lomba di bidang lari, pertandingan badminton, baca puisi, dan juara lomba qiro'ah tingkat kabupaten.³

Akhlak remaja putri dapat dikatakan baik dikarenakan dari hasil pengamatan dan penilaian sikap yang diperoleh peneliti, didapatkan data bahwa para remaja putri ini rutin melaksanakan shalat jama'ah, tidak mudah marah ketika mendapat masalah, rutin membaca Al-Qur'an, mereka berusaha pulang ke panti tepat waktu, menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan, mencintai binatang peliharaan, senang membantu teman dan orang tua, ramah dengan masyarakat, sopan dalam berperilaku dan santun dalam berbicara⁴

Disinilah peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam dan mengamati lebih dekat di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare yang memiliki anak-anak berakhlakul karimah serta berprestasi.

Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan juga bagi para orang tua, guru dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pada masa remaja individu tersebut

³ Sri Wilujeng, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Putri, Pare, 22 Desember 2013.

⁴ Observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare, 14 Februari 2014.

mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Dalam keadaan transisi seperti ini hampir selalu menimbulkan gejolak, guncangan dan benturan yang kadang-kadang berakibat sangat buruk bahkan fatal.⁵

Menurut Imam Ghazali dalam buku yang berjudul *Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* karya Yatimin Abdullah, Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Pembinaan Akhlak bukan hanya sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan melakukan kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Memang benar tidaklah semua manusia dapat dipengaruhi oleh ilmu itu serempak dan seketika menjadi baik. Akan tetapi adanya pembinaan akhlak mutlak diperlukan laksana kehadiran dokter yang menyembuhkan penyakit.⁷

Oleh karena itu, akhlak remaja yang dalam hal ini adalah akhlak remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri ini dapat dibentuk melalui pembiasaan dan *modelling* yang dilakukan bersama-sama dengan pembina di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare.

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 50.

⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), 3-4.

⁷ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 52.

Dalam konsep teori *modelling* dijelaskan bahwasanya seseorang cenderung akan meniru, mengikuti, dan melakukannya secara berulang-ulang terhadap perilaku yang dianggapnya baik pada diri tokoh atau orang yang dikagumi.⁸

Selanjutnya dalam teori *operant conditioning* dijelaskan bahwa perilaku yang ingin dirubah perlu adanya pengkondisian dan pengamatan terhadap perilaku tersebut, kemudian dilakukan kontrol untuk mengetahui hasil dari perubahan-perubahan tersebut.⁹

Berdasarkan pada konsep teori tersebut, dapat dipahami bahwa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan ini dapat membina akhlak para remaja putri. Tentunya dengan bimbingan dan pembinaan dari para pengurus dan pembina di panti asuhan tersebut.

Kemudian ketika kita berbicara tentang posisi mereka sebagai siswa maka tidak akan terlepas dari yang namanya prestasi belajar sebagai bentuk hasil proses pembelajaran atau pendidikan yang telah dilalui oleh remaja putri tersebut yang juga berstatus sebagai pelajar. Maka lingkungan tempat tinggal para remaja putri tersebut diharapkan mampu membantu mereka meraih prestasi belajar sebagaimana kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Pare ini.

Sebagaimana pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang

⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2011), 293.

⁹ Gardner Lindzey & Calvin S.Hall, *Psikologi Kepribadian 3: Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 320.

menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”¹⁰

Dalam buku karya Ahmad Saebani dalam buku yang berjudul Ilmu Akhlak dijelaskan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembiasaan belajar yang baik pada lingkungan tempat tinggal siswa-siswi tersebut.¹¹

Tentu semua siswa, guru, dan orang tua menginginkan keberhasilan dari setiap usaha dan kegiatan yang mereka lakukan, mereka menginginkan agar anak-anak mereka berprestasi dan berakhlakul karimah sehingga mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin menantang akan keimanan dan ilmu yang kita miliki.

Berdasarkan pada argumen-argumen tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian **“Peranan Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare Dalam Pembinaan Akhlak Dan Prestasi Belajar Remaja Putri Tahun 2013/2014.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peranan Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare dalam pembinaan akhlak remaja putri di panti tersebut?
2. Bagaimana peranan Pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare dalam pembinaan prestasi belajar remaja putri di panti tersebut?

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21.

¹¹ Beni Ahmad Saebani Dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 257.

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pembina dalam membina akhlak dan prestasi belajar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare?
4. Apa saja kendala atau hambatan yang dialami oleh Pembina dalam membina akhlak remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare?
5. Apa saja kendala atau hambatan yang dialami oleh Pembina dalam membina prestasi belajar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri dalam pembinaan akhlak remaja putri di panti tersebut.
2. Untuk mengetahui peranan pembina Panti Asuhan Muhammadiyah Putri dalam pembinaan akhlak remaja putri di panti tersebut.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pembina dalam membina akhlak dan prestasi belajar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare.
4. Untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami oleh Pembina dalam membina akhlak dan prestasi belajar remaja putri di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Pare.
5. Untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajar dari peneliti.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu Psikologi Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a Bagi Siswa, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah.
- b Bagi Guru, yaitu untuk memberikan wawasan baru bahwa lingkungan belajar perlu dikondisikan untuk membentuk siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah.
- c Bagi orang tua (Wali Murid), memberikan pemahaman bahwa kepercayaan kepada anak untuk memilih lingkungan belajar yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan belajar mereka. Dan orang tua tetap mengontrol kegiatan perkembangan belajar putra-putri mereka agar menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah.
- d Bagi para pembina panti, memberikan inspirasi tentang penyegaran program panti agar lebih bernilai positif terhadap perkembangan anak-anak panti tersebut.